

HUBUNGAN KUALITAS KULIAH ONLINE DENGAN INTENSITAS BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG ANGGKATAN 2020

Ricky Darmawan¹, Sri Maria Puji Lestari^{2*}, Festy Ladyani Mustofa³

¹⁻³Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*})Email Korespondensi: srimaria13@malahayati.ac.id

Abstract: *The Corellation Between The Quality of Online Lectures and Study Intensity Among Students of The Faculty of Medicine, Malahayati University, Bandar Lampung, Class of 2020.* The Covid-19 pandemic forced higher education institutions to switch to online learning systems. Online learning has several advantages and disadvantages compared to face-to-face learning. Study intensity can depend on various factors such as the quality of online learning. To find out the corellation between the quality of online lectures and study intensity among students of the faculty of medicine, Malahayati University, Bandar Lampung, class of 2020. The type of research used is quantitative analytic with a cross-sectional design. Based on inclusion and exclusion criteria, a sample of 91 people was obtained. Data analysis was conducted using the chi-square statistical test. It is known that of the 91 respondents, the majority were female, 63 respondents (69.2%) while the age of the 91 respondents was mostly 23 years old, 60 respondents (65.9%). And some students rated the quality of online lectures as good, as many as 65 respondents (71.4%). 72 respondents (79.1%) had good learning intensity. There is a significant relationship between the quality of online lectures and the intensity of learning for students at the Malahayati Medical Faculty, Bandar Lampung class of 2020 (p -value= 0.000).

Keywords : *Quality of Online Lectures, Student, Study Intensity*

Abstrak: **Hubungan Kualitas Kuliah Online Dengan Intensitas Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Malahayati Bandar Lampung Angkatan 2020.** Pandemi Covid-19 memaksa perguruan tinggi untuk beralih ke sistem pembelajaran online. Pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Intensitas belajar dapat tergantung pada berbagai faktor seperti Kualitas pembelajaran online. Mengetahui hubungan kualitas kuliah online dengan intensitas belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Malahayati Bandar Lampung angkatan 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 91 responden. Analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square. Diketahui bahwa dari 91 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (69.2%) sedangkan usia bahwa dari 91 responden sebagian besar berusia 23 tahun sebanyak 60 responden (65.9%). Dan sebagian mahasiswa menilai kualitas kuliah online yang baik sebanyak 65 responden (71.4%). Memiliki intensitas belajar yang baik sebanyak 72 responden (79.1%). Ada hubungan yang signifikan antara kualitas kuliah online dengan intensitas belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Malahayati Bandar Lampung angkatan 2020 dengan (p -value= 0.000).

Kata Kunci : Intensitas belajar, Kualitas kuliah online, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Covid-19, atau dikenal juga dengan nama *Coronavirus Disease-2019*, merupakan suatu infeksi akut

pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Infeksi ini telah

menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara luas dan telah memperoleh perhatian global (Guner *et.al*, 2020).

Pandemi COVID-19 telah memaksa perguruan tinggi untuk beralih ke kuliah online. Kuliah online, juga dikenal sebagai kuliah daring atau e-learning, adalah metode perkuliahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Pembelajaran online daring memiliki beberapa kelebihan, seperti mahasiswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas secara lebih fleksibel. Namun, pembelajaran online daring juga memiliki beberapa kekurangan, seperti mahasiswa dapat merasa kurang termotivasi belajar, mahasiswa dapat merasa lebih sulit untuk berkonsentrasi belajar, dan mahasiswa dapat merasa lebih mudah terdistraksi (Belia Betari, 2021).

Pada mahasiswa kedokteran, kuliah online daring dapat memiliki dampak yang lebih besar. Hal ini dikarenakan mahasiswa kedokteran harus mempelajari materi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu belajar yang lebih lama. Salah satu dampak dari kuliah online daring pada mahasiswa kedokteran adalah penurunan intensitas belajar. Mahasiswa kedokteran dapat merasa kurang termotivasi belajar karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan dosen dan teman sekelas. Selain itu, mahasiswa kedokteran dapat merasa lebih sulit untuk berkonsentrasi belajar karena lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar (Belia Betari, 2021).

Kuliah online, atau pembelajaran daring, memiliki hubungan yang kompleks dengan intensitas belajar. Intensitas belajar adalah tingkat usaha, kegigihan, dan

semangat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kuliah online dapat meningkatkan intensitas belajar pada mahasiswa yang termotivasi dan memiliki keterampilan TIK yang memadai. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kuliah online dapat menurunkan intensitas belajar pada mahasiswa yang kurang termotivasi atau yang memiliki kesulitan dalam fokus dan mengatur waktu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas belajar mahasiswa termasuk desain pembelajaran online, dukungan dosen, dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran online (Sung *et.al*. (2022)).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et.al* (2020) menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari 100 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan intensitas belajar mahasiswa kedokteran ($p < 0,05$). Mahasiswa kedokteran yang mengikuti pembelajaran daring memiliki intensitas belajar yang lebih rendah daripada mahasiswa kedokteran yang mengikuti pembelajaran tatap muka. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Sung *et.al* (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa, tetapi hal ini tergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti desain pembelajaran daring, dukungan dosen, dan lingkungan belajar. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Al-Emran *et.al* (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, tetapi hal ini tergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti kualitas materi pembelajaran, dukungan dosen, dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Alasan peneliti mengambil responden angkatan 2020 karena angkatan 2020 adalah angkatan pertama yang mengalami pembelajaran daring secara penuh selama pandemi COVID-19 dan juga merupakan angkatan yang relatif muda dan belum memiliki pengalaman belajar yang cukup pada saat terjadinya pandemic COVID-19. Hal ini dapat membuat mereka lebih mudah merasa stres dan tertekan, sehingga dapat berdampak pada intensitas belajar mereka.

Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 15 mahasiswa angkatan 2020 dimana 11 orang (70%) mengatakan kuliah online memberikan pengaruh positif dikarenakan dengan kuliah online mereka merasakan bahwa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih mudah dan dapat berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas secara lebih fleksibel dan 4 orang (30%) mengatakan dengan kuliah online mereka merasa kurang termotivasi dikarenakan merasa tidak ada yang mengawasi dan tidak bias berinteraksi langsung kepada teman atau dosen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan

cross sectional. Pengambilan data dilaksanakan di asrama mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Umum angkatan 2020 Universitas Malahayati Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 s/d selesai. Analitic Study Cross-Sectional, dimana variabel sebab (Independent variable) dan variabel akibat (Dependent variable) dari subjek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Notoatmodjo, 2018) Ada pun jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 orang yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 91 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (69.2%). Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 91 responden sebagian besar berusia 23 tahun sebanyak 60 orang (65.9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	63	69.2
Laki	28	30.8
Jumlah	91	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
22 Thn	31	34.1
23 Thn	60	65.9
Jumlah	91	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Kuliah Online

Kualitas Kuliah Online	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	26	28.6
Baik	65	71.4
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 91 responden sebagian besar memiliki kualitas kuliah online yang baik sebanyak 65 orang (71.4%).

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Indikator Kualitas Kuliah Online

No	Item Pertanyaan	Skor	Ya	Tidak
1	Secara keseluruhan, apakah pembelajaran online yang Anda ikuti sudah baik?	55	60%	40%
2	Apakah Anda merasa materi pembelajaran yang diberikan relevan dengan tujuan pembelajaran?	76	84%	16%
3	Apakah Anda merasa materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami?	54	59%	41%
4	Apakah Anda merasa materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diberikan cukup lengkap dan efektif ?	36	40%	60%
5	Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat mendorong partisipasi mahasiswa?	26	29%	71%
6	Apakah ada metode pembelajaran yang Anda rasa kurang atau tidak perlu?	73	80%	20%
7	Apakah Anda merasa mendapatkan umpan balik yang cukup dari dosen?	74	81%	19%
8	Apakah umpan balik yang diberikan oleh dosen bersifat konstruktif?	74	81%	19%
9	Apakah ada hal-hal yang dapat diperbaiki dalam pemberian umpan balik?	61	67%	33%
10	Apakah Anda merasa termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran online?	74	81%	19%
11	Apakah Anda merasa dapat mengatur waktu Anda dengan baik untuk mengikuti pembelajaran online?	71	78%	22%
12	Apakah ada hal-hal yang dapat mengganggu kemampuan Anda untuk mengatur waktu Anda dengan baik untuk mengikuti pembelajaran online?	49	54%	46%

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa pada indikator kualitas kuliah online skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 2 sebesar 76. Yang menjawab "ya" sebanyak 76 orang (84%) dan yang menjawab "tidak" sebanyak 15 orang (16%). Sedangkan skor terendah berada pada item pertanyaan no 5 sebesar 26. Yang menjawab "ya" sebanyak 26 orang (29%) dan yang menjawab "tidak" sebanyak 65 orang (71%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Belajar

Intensitas Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	19	20.9
	72	79.1
Jumlah	91	100

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Indikator Intensitas Belajar

No	Item Pertanyaan	Skor	Ya	Tidak
1	Apakah dalam seminggu Anda belajar untuk mata kuliah ini dengan metode pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 sebanyak 3-4 kali ?	67	67 74%	24 26%
2	Apakah lama Anda belajar untuk mata kuliah ini dengan metode pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 lebih dari 2 jam ?	60	60 66%	31 34%
3	Apakah lama Anda habiskan untuk membaca materi pembelajaran online untuk mata kuliah ini di masa pandemi Covid-19 selama 3-4 jam ?	47	47 52%	44 48%
4	Apakah lama waktu yang Anda habiskan untuk mengerjakan tugas dan latihan soal online untuk mata kuliah ini di masa pandemi Covid-19 selama 1-2 jam ?	73	73 80%	18 20%
5	Apakah waktu yang Anda habiskan untuk berdiskusi dengan dosen dan teman sebaya online untuk mata kuliah ini di masa pandemi Covid-19 selama 1-2 jam ?	70	70 77%	21 23%
6	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk mengatur waktu belajar Anda dengan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 dengan membuat jadwal belajar dan patuhi jadwal tersebut ?	74	74 81%	17 19%
7	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 dengan menetapkan tujuan dan target yang realistis ?	70	70 77%	21 23%
8	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dengan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 dengan cara	68	68 75%	23 25%

	mendengarkan dengan cermat kuliah atau presentasi online?					
9	Apakah Anda merasa lebih mudah untuk berdiskusi dengan dosen dan teman sebaya dengan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 denagn membuat jadwal diskusi dan patuhi jadwal tersebut serta menyiapkan pertanyaan atau topik yang ingin Anda diskusikan ?	69	69	76%	22	24%
10	Apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensitas belajar Anda dengan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19?	52	52	57%	39	43%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 91 responden sebagian besar memiliki intensitas belajar yang baik sebanyak 72 orang (79.1%). Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa pada indikator intensitas belajar skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 6 sebesar 74. Yang

menjawab "ya" sebanyak 74 orang (81%) dan yang menjawab "tidak" sebanyak 17 orang (19%). Sedangkan skor terendah berada pada item pertanyaan no 3 sebesar 47. Yang menjawab "ya" sebanyak 47 orang (52%) dan yang menjawab "tidak" sebanyak 44 orang (48%).

Tabel 7. Hubungan Kualitas Kuliah Online Dengan Intensitas Belajar

Kualitas Kuliah Online	Intensitas Belajar				Total	P value	OR (CI95 %)
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	12	46.2	14	53.8	26	0.000	7.102 (2.365-21.331)
Baik	7	10.8	58	89.2	65		

Dari tabel 7 dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki kualitas kuliah online kurang, 12 orang (46.2%) memiliki intensitas belajar kurang dan 14 orang (53.8%) memiliki intensitas belajar baik. Sedangkan dari 65 responen yang memiliki kualitas kuliah online baik, 7 orang (10.8%) memiliki intensitas belajar kurang dan 58 orang (89.2%) memiliki intensitas belajar baik.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan P-value = 0.000 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05). hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas kuliah online dengan intensitas belajar. Dari analisis diatas

didapatkan nilai OR = 7.102 yang menyatakan bahwa responden dengan kualitas belajar online yang baik memiliki kemungkinan 7.102 kali lipat meningkatkan intensitas belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas kuliah online dengan intensitas belajar pada mahasiswa prodi kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2020. Dari analisa diatas diperoleh p-value = 0.000 dengan nilai OR = 7.102. Dari hasil penelitian di atas ditemukan responden yang memiliki kualitas kuliah online yang baik tetapi memiliki intensitas belajar yang kurang. Terdapat beberapa faktor yang dapat

menyebabkan responden dengan kualitas kuliah online yang baik memiliki intensitas belajar yang kurang diantaranya faktor individu seperti mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin tidak dapat memanfaatkan semua aspek dari kuliah online yang berkualitas dengan baik.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa tidak terdorong untuk belajar secara intens meskipun kualitas kuliah online yang baik. Kemampuan manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan mengatur waktu belajar mereka secara efektif meskipun mereka memiliki akses ke materi pembelajaran yang berkualitas dan dosen yang suportif dan kurangnya keterampilan belajar online dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas meskipun kualitas kuliah online yang baik. Faktor eksternal seperti beban kerja yang tinggi dari pekerjaan, tugas rumah tangga, atau tanggung jawab lainnya dapat menyita waktu dan energi mahasiswa sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk belajar secara intens. Masalah kesehatan fisik atau mental dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk fokus dan belajar secara efektif. Keterbatasan akses internet yang stabil dan berkecepatan tinggi dapat menghambat proses belajar mahasiswa meskipun mereka memiliki akses ke materi pembelajaran yang berkualitas. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, atau dosen dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian di atas ditemukan juga responden yang memiliki kualitas kuliah online yang kurang tetapi memiliki intensitas belajar yang baik. Terdapat beberapa kemungkinan faktor penyebabnya seperti faktor individu seperti gaya belajar yang proaktif dan mandiri mungkin lebih mampu belajar secara efektif dengan kualitas kuliah online yang kurang baik asalkan mereka memiliki motivasi dan disiplin diri yang

tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara intens meskipun mereka tidak memiliki akses ke materi pembelajaran atau dosen yang berkualitas. Mahasiswa dengan keterampilan belajar yang baik dapat memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik meskipun kualitas kuliah online yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang efektif seperti membuat jadwal belajar, mengatur tempat belajar, dan menghindari distraksi dapat membantu mahasiswa belajar secara intens meskipun kualitas kuliah online yang kurang baik (Rosali, E. S, 2020).

Kuliah online atau pembelajaran daring memiliki hubungan yang kompleks dengan intensitas belajar. Intensitas belajar adalah tingkat usaha, kegigihan, dan semangat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kuliah online dapat meningkatkan intensitas belajar pada mahasiswa yang termotivasi dan memiliki keterampilan TIK yang memadai. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kuliah online dapat menurunkan intensitas belajar pada mahasiswa yang kurang termotivasi atau yang memiliki kesulitan dalam fokus dan mengatur waktu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas belajar mahasiswa termasuk desain pembelajaran online, dukungan dosen, dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran online (Sung *et.al* (2022)).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian oleh Rondonuwu *et.al* (2021) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online berdampak negatif dan positif. Pada dampak negatif mahasiswa merasakan kurangnya kesiapan dan syok dikarenakan harus menyesuaikan diri selama pembelajaran daring, merasa frustrasi, tidak fokus dalam pelajaran dikarenakan gangguan pada jaringan,

mahasiswa menjadi malas dan kurangnya motivasi dalam belajar, mahasiswa salah dalam mengelolah waktu selama pembelajaran online, merasa diisolasi, susah melakukan skil lab dikarenakan kurangnya bahan praktek sedangkan pada dampak positif mahasiswa merasa belajar lebih santai, terjangkitnya virus COVID-19 lebih kecil, lebih mudah mengakses materi, pengeluaran mahasiswa menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et.al* (2020) menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari 100 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan intensitas belajar mahasiswa kedokteran ($p < 0,05$). Mahasiswa kedokteran yang mengikuti pembelajaran daring memiliki intensitas belajar yang lebih rendah daripada mahasiswa kedokteran yang mengikuti pembelajaran tatap muka. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Sung *et.al* (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa, tetapi hal ini tergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti desain pembelajaran daring, dukungan dosen, dan lingkungan belajar. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Al-Emran *et.al* (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, tetapi hal ini tergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti kualitas materi pembelajaran, dukungan dosen, dan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan komponen yang harus diperhatikan yaitu mengelolah materi yang disampaikan secara mandiri, mendiskusikan bersama, pandai mengatur waktu, mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dan memfasilitasi mahasiswa dalam belajar menggunakan daring (Darmawan,

2016). Perubahan pembelajaran yang mendadak membuat belajar menjadi berjalan dengan tidak maksimal (Irawati & Jonatan, 2020). Selama pembelajaran online mahasiswa merasakan dampak positif dan negatif bahkan berpengaruh pada psikologis mahasiswa. Pada dampak positif yang dirasakan yaitu mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi, dapat mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen (Dewi,2020). Mahasiswa merasakan lebih nyaman belajar dirumah, tidak perlu pergi ke kampus, melakukan praktikum menjadi mudah, dan dapat mencegah penularan virus COVID-19 semakin meluas (Fitria et al, 2020).

Pada dampak negatif yang dirasakan mahasiswa selama pembelajaran online yaitu mahasiswa menjadi menyalahgunakan waktu yang diberikan dengan hal-hal yang tidak penting dan merugikan mahasiswa (Dewi, 2020). Mahasiswa mengeluhkan daerah musculoskeletal terasa sakit contohnya pada leher dan pinggul yang membuat konsentrasi menjadi tidak maksimal (Herliandry, 2020). Didapatkan selama pembelajaran online mahasiswa merasakan kurang semangat, tidak memahami materi, fasilitas yang ada terbatas, menyulitkan dan menggunakan kuota internet yang banyak dan mahal (Adi, 2021). Dari hasil penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa para peneliti memiliki beragam pendapat tentang hubungan antara kualitas pembelajaran online dengan intensitas belajar pada mahasiswa. Pendapat yang mendukung hubungan positif : Kualitas pembelajaran online yang tinggi dapat meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran online yang berkualitas menawarkan beberapa keunggulan, seperti: fleksibilitas waktu dan tempat belajar, aksesibilitas materi pembelajaran, interaktivitas dan personalisasi, ketersediaan sumber belajar tambahan. Sedangkan pendapat yang meragukan hubungan positif: keterampilan belajar online

yang rendah, motivasi belajar yang rendah, gangguan dan distraksi.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara kualitas kuliah online dengan intensitas belajar pada mahasiswa prodi kedokteran umum universitas malahayati angkatan 2020 (p -value = 0.000 : OR = 7.10).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1)
- Al-Emran, M., & Al-Ghamdi, A. (2020). The effect of online learning on academic performance of university students. *Computers & Education*, 151, 103819.
- Belia Betari, Argitya Righo, dan Triyana Hapsari. (2021). Dampak pembelajaran online pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Sebuah literatur review. *Jurnal UNTAN*, 5(3), 7188-7191.
- Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E- Learning: Teori dan Desain* (Cetakan ke). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3-5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Guner, H. R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of medical sciences*, 50(9), 571-577.
- Fitria, P. A., & Saputra, D. Y. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Semester Awal. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 60-66
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135-144
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasanah, N., & Sulistyowati, L. (2020). Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Intensitas Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 8(3), 220-227.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21-30. https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- Rondonuwu, V. W., Mewo, Y. M., & Wungow, H. I. (2021). Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(1), 67-75.
- Sung, Y. T., & Hwang, G. J. (2022). The effects of online learning on student motivation and learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 114(4), 576-600.